

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Video Pada Pembelajaran PAI Materi Kisah Keteladanan Nabi Daud

Fadliyah¹, Adam², Muhammad Saparuddin³, Purwa Bhinika⁴

¹ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan, ^{2,3} UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda,

⁴ SMP Negeri 1 Loa Kulu

Article History:

Received: 23 Januari 2025

Accepted: 27 Agustus 2025

Published: 31 September 2025

Kata Kunci:

pembelajaran PAI; media video; hasil belajar.

Keywords:

PAI learning; video media; learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses PAI materi kisah keteladanan Nabi Daud melalui media video yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 002 Bontang Utara. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 002 Bontang Utara yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 9 perempuan dan 16 laki-laki. Data dikumpulkan melalui penilaian dan lembar observasi.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam meningkat setelah penggunaan media video dalam pembelajaran tentang kisah Nabi Daud As. Hasil ini

dapat dilihat berdasarkan hasil tes siswa pada tiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 68, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 84 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 100%. Dengan demikian maka kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar PAI tentang kisah Nabi Daud As dengan menggunakan media video di SDN 002 Bontang Utara dapat dikatakan berhasil.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the PAI process material about the exemplary story of the Prophet David through video media which can improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN 002 Bontang Utara. are fifth grade students at SDN 002 Bontang Utara, totaling 25 students consisting of 9 girls and 16 boys. Data was collected through assessment and observation sheets. This research consisted of two cycles, namely Cycle I and Cycle II. Islamic Religious Education learning outcomes increased after the use of video media in learning about the story of the Prophet David As. These results can be seen based on the results of student tests in each cycle. In cycle I, students' learning outcomes reached an average score of 68, while in cycle II, the average score of students reached 84 with the proportion of students' completeness reaching 100%. Thus, the classroom action research activities carried out by researchers in improving PAI learning outcomes about the story of the Prophet Daud As using video media at SDN 002 Bontang Utara can be said to be successful.

Copyright © 2025 Fadliyah, Adam, Muhammad Saparuddin, Purwa Bhinika

Citation: Fadliyah, et. al. (2025). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Video Pada Pembelajaran PAI Materi Kisah Keteladanan Nabi Daud. Gurukul: *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Nusantara*, 1(1), 19–37. <https://doi.org/10.64093/gurukul.v1i1.503>

* Corresponding Author:

Adam

Email: adam22@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dipersiapkan bagi generasi muda untuk menyambut serta menghadapi perkembangan zaman pada era globalisasi, maka pendidikan wajib dilaksanakan sebaik mungkin agar membentuk pendidikan yang berkualitas serta meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) tak hanya memberikan bekal kemampuan pengetahuan saja akan tetapi perilaku serta keterampilan menjadi indikator dalam proses pengembangan diri dan sosial dalam rangka melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini dikarenakan berbagai aspek dalam kehidupan telah berkembang dan berubah semakin pesat. Pemerintah juga berupaya agar pendidikan tetap berjalan dengan maksimal di zaman sekarang dengan cara meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Memasuki abad ke-21, telah terjadi perkembangan dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi di dunia saat ini merupakan sebuah angin segar bagi kemajuan peradaban suatu bangsa, dimana perkembangannya memberikan dampak secara menyeluruh dan menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan maka diperlukanlah penyesuaian. Dalam pembelajaran PAI, agar bahan pelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan media yang membantu proses penyampaian tersebut. Melalui media (alat bantu), diharapkan akan terjadi persepsi yang sama antara guru dan siswa. Untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menyampaikan materi/ajaran-ajaran agama Islam agar mudah diterima dan tidak menimbulkan salah persepsi bagi siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam harus didukung dengan metode yang tepat, salah satunya adalah media video. Hal ini disebabkan dalam materi Kisah-kisah Nabi kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah yang tidak menarik perhatian siswa. Sedangkan jika materi pembelajaran didukung dengan media yang sesuai dan tepat maka peserta didik akan mudah menerimanya.

Di SDN 002 Bontang Utara hasil belajar siswa masih rendah, dikarekan penggunaan atau penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran pada saat itu, umumnya penggunaan metode hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini berdasarkan observasi peneliti dalam meninjau lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Video Pada Pembelajaran PAI Materi Kisah Keteladanan Nabi Daud Kelas V SDN 002 Bontang Utara Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Hasil Belajar PAI

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam nilai raport. Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Dengan demikian dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah tingkat penguasaan siswa atas berbagai kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang tercantum pada kurikulum Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar dan dari informasi tersebut guru dapat menyusun data dan membina kegiatankegiatan siswa.

Dengan demikian hasil belajar PAI merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu seutuhnya (insan kamil) yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik sesuai dengan norma-norma Islam.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap siswa memiliki kecenderungan yang berbeda-beda dalam melakukan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam diri siswa.

Menurut soemanto, faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

a. Faktor Stimuli Belajar

Yang dimaksud dengan stimuli belajar disini yaitu segala hal yang diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi perubahan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup mental, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh sipelajar.

b. Faktor metode belajar

Metode belajar yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh siswa, dengan kata lain metode belajar yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

c. Faktor individu

Dari kedua faktor diatas faktor individu sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, adapun faktor-faktor individu ini menyangkut: kematangan faktor kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan rohani, motivasi.

Sementara menurut Muhibin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan diluar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pelajaran.

Dari faktor di atas yang ber asal dari dalam diri siswa itu meliputi dua aspek yaitu: aspek psikologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah).

a. Aspek Psikologis

Kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak baik, untuk itu diperlukan penajagaan stamina tubuh yang kuat agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas perolehan belajar siswa, namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Dan dari faktor eksternal siswa juga terdiri dua macam, yakni:

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan suri tauladan baik akan memberikan dorongan faktor positif kepada siswa dalam kegiatan belajarnya.

2) Lingkungan Non Sosial

3) Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan siswa itu semua turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Sedangkan faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan guru kepada siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran mengenai materi-materi tertentu, dengan pendekatan belajar diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Indikator Hasil Belajar

Sebelum diketahui indikator hasil belajar, perlu kiranya diketahui pengertian indikator itu sendiri. Indikator adalah alat pemantau sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Jadi yang dimaksud dengan indikator hasil belajar adalah alat bantu atau alat pemantau yang dapat memberikan keterangan sebagai tolak ukur dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikatakan berhasil berdasarkan ketentuan-ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan, yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik individual maupun klasikal.

Dari pendapat di atas, meskipun diakui sebenarnya, prestasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan terkait erat dengan tujuan-tujuan instruksional dirumuskan oleh guru. Tujuan-tujuan instruksional tersebut dikelompokkan menurut tingkat kesukaran dan kategorinya. Menurut Bloom, Kruth Wohl, dan Dave yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, tujuan-tujuan instruksional yang dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kategori, yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.

Berikut ini penjelasan mengenai kategori tersebut di atas yaitu:

a. Domain Kognitif

Domain kognitif adalah domain yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual, serta mempunyai 6 (enam) tingkat kesukaran yaitu:

- 1) Memiliki pengetahuan
Pada tingkat terendah ini, siswa baru memiliki pengetahuan semata-mata terhadap mata pelajaran yang diterimanya.
- 2) Memiliki pemahaman
Pada tingkat ini siswa mulai memiliki pemahaman dan penyerapan materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya.
- 3) Dapat mengaplikasikan
Pada tahap ini siswa mulai mampu menerapkan materi pelajaran yang diterimanya dengan baik dan sudah mempunyai kemampuan menggunakan apa saja yang baru.
- 4) Dapat menganalisis
Pada tahap ini, siswa sudah mempunyai kemampuan untuk menguraikan sendiri materi pelajaran yang diterimanya kedalam bagian-bagiannya sehingga susunan organisasi dari materi yang diuraikan menjadi jelas.
- 5) Melakukan sintesis Siswa
Pada tahap ini, sudah dapat melakukan sistesa terhadap materi pelajarannya, dimana ia sudah mampu menggabungkan bagian-bagian dari materi yang ada untuk membentuk kesatuan.
- 6) Dapat mengevaluasi
Siswa pada tahap ini, biasanya sudah dapat memberikan pertimbangan dan melakukan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, metode, materi dan sebagainya.

b. Domain Afektif

Domain afektif ini, menurut Nana Sudjana “berkenaan dengan sikap dan nilai”. Domain ini berkenaan dengan afektif atau perasaan seseorang yang dialaminya terhadap sikap dan nilai. Domain afektif ini mempunyai 5 lima tingkatan:

- 1) Dapat menerima
Pada tingkat afektif terendah ini, siswa baru dapat menerima rangsangan atau stimulus dari luar dirinya dalam kaitannya dengan belajar, siswa dalam tingkatan ini hanya menerima materi pelajaran yang diberikan guru kepadanya.
- 2) Dapat memberi respon
Pada tingkat afektif ini, siswa diharapkan dapat memberi respon atau reaksi secara

- afektif terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya.
- 3) Siswa mempunyai kemampuan untuk memberikan satu pertimbangan atau penilaian akan pentingnya keterkaitan suatu objek atau kejadian tertentu, misalnya terhadap materi pelajaran atau guru, dengan reaksi menerima, acuh tak acuh serta menghiraukan atau tidak menghiraukan.
 - 4) Melakukan pengorganisasian
Pada tingkat ini, siswa mempunyai kemampuan melakukan pengembangan dari nilai kedalam suatu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
 - 5) Mempunyai karakteristik nilai atau internalisasi nilai tingkat afektif tertinggi ini mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang, artinya pada tingkatan ini, siswa sudah memiliki keterpaduan nilai dan sistem nilai yang ada dan dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Domain Psikomotorik

Menurut Nana Sudjana “Domain psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak”. Dalam hal ini adalah kemampuan bertindak dan keterampilannya. Domain psikomotorik terbagi 5 (lima) tingkatan yaitu:

1) Melakukan Peniruan

Pada tingkatan terendah ini, siswa hanya mampu melakukan sesuatu keterampilan dan tindakan berdasarkan apa yang dilakukan dan dikatakan oleh guru.

2) Dapat Melakukan Manupulasi

Siswa pada tahap ini, sudah mampu menampilkan sesuatu menurut petunjuk yang ada, tidak meniru tingkah laku guru saja.

3) Melakukan Ketepatan

Pada tingkatan ini, tindakan yang dilakukan siswa lebih cermat, proporsional dan mempunyai kepastian lebih tinggi. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan yang dilakukan dibatasi sampai minimum.

4) Melakukan Artikulasi

Pada tahap ini, siswa lebih ditekankan untuk melakukan koordinasi suatu rangkaian gerakan yang dilakukannya, dengan membuat urutan yang tepat, dan dapat mencapai apa yang diharapkan berupa konsisten internal antar gerakan-gerakan yang berbeda.

5) Melakukan Pengalamiahan

Pada tingkatan psikomotorik tertinggi ini, tindakan dan keterampilan yang dilakukan siswa sedikit sekali mengeluarkan energi fisik maupun psikis, dan gerakan yang dilakukannya secara rutin.

Demikianlah kategori dan tingkatan ketiga domain yang merupakan salah satu indikator yang dapat menjadi tolak ukur prestasi hasil belajar seorang siswa.

4. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Materi atau bahan pelajaran yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di Sekolah Dasar (SD). Adapun karakteristik mata pelajaran PAI di SD adalah sebagai berikut:

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok menjadi suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.
- c. Diberikannya mata pelajaran PAI, khususnya di SMP, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertawa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur

- (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendisendi Islam lainnya, sehingga dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- d. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian ke-Islaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian ke-Islaman tersebut dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotoriknya.
 - e. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan as-sunnah atau hadis Nabi Muhammad Saw. (dalil naqli). Dengan melalui metode ijtihad (dalil naqli) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut lebih terinci dan mendetil dalam bentuk fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
 - f. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian ke-Islaman (ilmu-ilmu agama) seperti ilmu kalam (teologi Islam, usuluddin, ilmu tauhid) yang merupakan pengembangan dari aqidah, ilmu fiqh yang merupakan pengembangan dari syariah, dan ilmu akhlak (etika Islam, oralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam mata pelajaran di SD.
 - g. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SD adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad Saw. Di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.
 - h. PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik, terutama yang beragama Islam, atau yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.

Itulah gambaran tentang karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya dan mata pelajaran PAI di SD pada khususnya yang dapat dikembangkan oleh para guru PAI dengan versi-versi tertentu, selama tidak menyimpang dari karakteristik umum itu ini. Dengan berpedoman kepada panduan ini, para guru PAI atau sekolah diharapkan dapat melakukan pengembangan silabus mata pelajaran PAI di SD dengan mudah dan variatif.

5. Media Video

Pengertian Media Video Menurut Azhar Arsyad mengemukakan pendapatnya tentang media film, video bahwa film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

Kemampuan video dalam melukiskan gambar hidup dan suaranya memberinya daya tarik tersendiri. Jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Bagi para penggunanya dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

6. Keuntungan dan Kekurangan Penggunaan Media Video

- a. Keuntungan menggunakan video dalam pembelajaran
 - 1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Video merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat,

- seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- 2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya, langkah-langkah dan cara yang benar dalam berwudhu.
 - 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi afektif lainnya.
 - 4) Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
 - 5) Video dapat menyajikan peristiwa secara langsung.
 - 6) Penggunaan video dapat dipakai atau ditunjukkan dalam kelompok besar atau kecil.
 - 7) Penggunaan video dapat dikatakan lebih efektif dan efisien untuk pembelajaran.
- b. Kekurangan media video dalam pembelajaran
- 1) Memerlukan banyak waktu.
 - 2) Membutuhkan konsentrasi dalam menyimak.
 - 3) Biaya yang relatif mahal.
7. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut “Jika media video digunakan dalam materi kisah Nabi Daud As. maka akan meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas V di SDN 002 Bontang Utara Tahun Ajaran 2022/2023”

C. Metode

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas merupakan satu daur atau siklus yang terdiri: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tempat dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah SDN 002 Bontang Utara, dalam penelitian yang difokuskan pada pembelajaran kisah keteladanan Nabi Daud As. pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan media video ini dilaksanakan di kelas V. Adapun jumlah siswa kelas yang akan diteliti sebanyak 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 002 Bontang Utara yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 9 perempuan dan 16 laki-laki. Subyek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya yakni ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. berlangsung pada bulan November sampai Desember 2022.

Siklus penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua tahap yakni siklus I dan siklus II. Sedangkan dalam tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penilaian pemahaman siswa terhadap materi kisah Nabi Daud As. dan lembar observasi.

A. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Sebelum penulis melaksanakan penelitian, penulis menyiapkan segala sesuatu untuk kelancaran penelitian. Adapun persiapan tersebut adalah:

- 1) Menentukan lokasi penelitian, yaitu SDN 002 Bontang Utara.
- 2) Meminta izin penelitian kepada kepala sekolah tempat dilaksanakannya penelitian.
- 3) Menghubungi wali kelas, yang kelasnya digunakan untuk penelitian yaitu kelas V, supaya penelitian berjalan lancar.
- 4) Menentukan topik atau materi yang akan dijadikan bahan penelitian.

Setelah persiapan-persiapan dalam melaksanakan penelitian barulah peneliti melakukan tindakan dalam pra siklus yakni observasi dan refleksi:

1) Observasi

Observasi pada awal pertemuan, peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Pada saat mengadakan pengamatan pada tahap pra siklus, penulis menemukan masalah-masalah yang menjadi sorotan utama dalam penelitian penulis, yakni ketika pembelajaran PAI berlangsung. Adapun hasil observasi pada pra siklus sebagai berikut:

- a) Metode yang digunakan masih belum efektif karena kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b) Dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah kemudian siswa langsung diberikan latihan soal.
- c) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kurang aktif, hal ini dikarenakan kurang mengeksplorasi potensi dan bakat siswa.
- d) Kegiatan belajar tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan, maka langkah-langkah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a) Mendiskusikan masalah atau kendala yang dihadapi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b) Menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c) Membuat model pembelajaran yang menarik untuk siswa.
- d) Penggunaan media video digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keteladanan Nabi Daud As.

b. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini tersusun berdasarkan atas hasil refleksi pada pra siklus, dengan menghasilkan empat langkah tindakan yang akan digunakan dalam penelitian, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi:

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada tahap pra siklus, maka peneliti dan guru kelas merancang rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari yakni materi keteladanan Nabi Daud As. yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian dalam RPP tersebut disusun pula langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa agar mereka lebih aktif berperan di kelas, langkah peneliti dalam mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media video. Setelah itu peneliti juga menyusun tes atau evaluasi, guna mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

2) Tindakan

Setelah perencanaan disiapkan, maka mulailah pada siklus I. Dalam pelaksanaan tindakan ini menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun kegiatan pembelajaran yang terlaksana sebagai berikut:

- a) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan tanya jawab tentang Nabi Daud As.
- b) Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan kondusif.
- c) Guru mempersiapkan media pembelajaran.
- d) Guru menjelaskan alur atau rencana serta tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e) Menjelaskan materi tentang kisah Nabi Daud As. secara singkat,
- f) Memutar video tentang kisah Nabi Daud As.
- g) Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam menyimak dan menonton film kisah Nabi Daud As. yang sedang berlangsung.
- h) Guru mengadakan tanya jawab seputar kisah Nabi Daud As.
- i) Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan siswa.
- j) Memberikan tugas kepada siswa.
- k) Mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.

3) Observasi

Pada tahap ini penulis meminta bantuan kepada observer (teman sejawat atau guru kelas) untuk membantu dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas yang

dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan untuk hasil tes atau evaluasi belajar siswa dilakukan oleh peneliti sendiri. Adapun observasi yang dilakukan oleh teman sejawat adalah:

a) Aktivitas siswa

Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran merupakan data aktivitas siswa yang diobservasi. Seluruh aktivitas siswa diobservasi sesuai dengan timbal-balik dari aktivitas guru dalam menyampaikan dan melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah:

(1) Apersepsi

Memperhatikan dengan seksama, menjawab dengan bahasa yang baik dan menjawab dengan kalimat yang benar.

(2) Eksplorasi

Menyimak dengan baik, mengingat materi dengan teliti dan mencatat materi dengan cermat

(3) Pengembangan dan aplikasi

Dapat menjelaskan materi yang disampaikan, mampu menceritakan kembali materi yang disampaikan dan mampu mempresentasikan materi dengan baik.

Adapun hasil dari pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan selama aktivitas pembelajaran berlangsung dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	NAMA	Aspek yang Dinilai									SKOR	NILAI
		Apersepsi			Eksplorasi			Aplikasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Afyka Nur Aprilia	3	2	2	3	3	3	3	2	2	23	85,19
2	Ahmad Zaky	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19	70,37
3	Aisyah Ayla Varizha	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19	70,37
4	Andre	1	3	2	2	1	2	2	1	1	15	55,56
5	Aqila Dwi Irmayanti	2	2	3	2	2	3	1	1	1	17	62,96
6	Ashabul Khafi	2	3	3	2	3	2	2	2	2	21	77,78
7	Ayu Arimby	3	3	3	2	3	2	3	3	2	24	88,89
8	Ayu Wandira	3	2	3	2	2	2	1	1	1	17	62,96
9	Azizah Kirani Nurul	2	2	3	2	3	3	3	2	2	22	81,48
10	Cinta Octavia	3	3	2	2	2	2	1	1	1	17	62,96
11	Daffa Ahmad Zaid	1	2	2	2	2	3	1	1	1	15	55,56
12	Farel Rivaldo	2	3	2	1	1	1	2	2	2	16	59,26
13	Fidela Nadine Aprilia	3	2	2	2	2	2	3	3	2	21	77,78
14	Ghina Inayah	2	2	2	2	1	2	2	1	1	15	55,56
15	M Abyan Gantari	3	3	2	3	2	3	2	2	2	22	81,48
16	M Arman Maulana	3	2	2	2	2	3	2	3	2	21	77,78
17	M Farhan Zaky	3	3	2	2	2	3	2	2	2	21	77,78
18	Muhammad Jalil	2	2	2	1	1	2	2	2	2	16	59,26
19	Muhammad Ridho	1	2	2	2	2	2	1	1	1	14	51,85
20	M Septian	3	3	3	2	2	2	2	2	2	21	77,78
21	Rafi Anugrah Pratama	2	1	1	2	1	2	2	2	2	15	55,56
22	M Zaid Musthofa	3	3	3	2	2	2	2	2	2	21	77,78
23	Rayzha	2	2	2	2	1	1	2	1	1	14	51,85
24	Septian Aditya	3	3	2	2	2	2	3	2	2	21	77,78
25	Rasya Rizqi R	2	3	2	2	1	2	2	2	2	18	66,67
Jumlah											465	1722
Persentase											69%	69%

Keterangan penilaian:

Setiap aspek yang diamati maksimal nilai yang didapat adalah tiga yakni:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Dengan Sembilan aspek yang diamati dengan tiga kriteria maka jumlah skor total atau skor ideal adalah 27, dengan format penilaian (skor yang didapat dibagi skor ideal dikalikan 100).

Sedangkan untuk nilai persentase didapat dari nilai dibagi nilai total dikali 100%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar memperoleh nilai persentase 69%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I berkategori cukup.

b) Aktivitas guru

Observer dalam mengamati aktivitas guru disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat, agar aktivitas guru dapat diamati dengan cermat serta tidak keluar dari rencana yang telah tersusun.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	AKTIFITS YANG DIAMATI	Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Kegiatan Awal					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar		√			
2	Apresiasi materi pembelajaran		√			
3	Memberikan motivasi kepada siswa			√		
II	Kegiatan Inti					
1	Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran				√	
2	Menjelaskan alur dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan			√		
3	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar secara kondusif.		√			
4	Guru mempersiapkan media pembelajaran.		√			
5	Menjelaskan materi tentang kisah Nabi Ayyub As. Secara singkat,			√		
6	Guru memutarakan film tentang kisah Nabi Ayyub As.				√	
7	Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.				√	
8	Memberikan penilaian kepada tiap siswa yang mampu menceritakan kembali.					√
III	Kegiatan Akhir					
1	Melakukan tanya jawab seputar materi			√		
2	Memberikan tugas				√	
3	Mengevaluasi hasil belajar siswa				√	
4	Menutup pembelajaran dengan baik					√
JUMLAH		50				
PERSENTASI		67%				

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat peneliti/guru terhadap aktivitas guru selama pembelajaran materi kisah Nabi Daud As. pada siklus I menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir secara keseluruhan baru mencapai kategori sedang dengan persentase sebesar 67%.

c) Hasil tes evaluasi belajar siswa

Hasil tes ini dilakukan guna melihat hasil akhir tujuan dari penelitian, apakah penelitian ini dianggap berhasil atau tidak, tes ini dilakukan dalam tiap akhir siklus untuk mendapatkan nilai dari semua siswa guna diteliti.

Sedangkan hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS
1	Afyka Nur Aprilia	100	Tuntas
2	Ahmad Zaky	80	Tuntas
3	Aisyah Ayla Varizha	60	Tidak Tuntas
4	Andre	40	Tidak Tuntas
5	Aqila Dwi Irmayanti	80	Tuntas
6	Ashabul Khafi	80	Tuntas
7	Ayu Arimby	80	Tuntas
8	Ayu Wandira	60	Tidak Tuntas
9	Azizah Kirani Nurul	80	Tuntas
10	Cinta Octavia	60	Tidak Tuntas
11	Daffa Ahmad Zaid	60	Tidak Tuntas
12	Farel Rivaldo	40	Tidak Tuntas
13	Fidela Nadine Aprilia	80	Tuntas
14	Ghina Inayah	40	Tidak Tuntas
15	M Abyan Gantari	80	Tuntas
16	M Arman Maulana	80	Tuntas
17	M Farhan Zaky	80	Tuntas
18	Muhammad Jalil	60	Tidak Tuntas
19	Muhammad Ridho	80	Tuntas
20	M Septian	80	Tuntas
21	Rafi Anugrah Pratama	40	Tidak Tuntas
22	M Zaid Musthofa	100	
23	Rayzha	40	Tidak Tuntas
24	Septian Aditya	80	
25	Rasya Rizqi R	40	Tidak Tuntas
Jumlah			1700
Nilai rata-rata			68

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes unjuk kerja siswa adalah 68. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 ada 14 orang siswa. Ini berarti baru mencapai 56% yang mencapai KKM, sedangkan sisanya adalah 44% belum mencapai KKM. Padahal penelitian dapat dikatakan berhasil apabila ada 80% siswa yang telah mencapai KKM.

4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan, pengamatan nilai siswa dalam proses pembelajaran maka dapat direfleksikan:

- a) Aktivitas Guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, walaupun masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran masih dalam kategori sedang. Beberapa siswa masih belum bisa mengikuti dengan baik, belum terbiasa dengan penggunaan media video.
- b) Aktivitas siswa pada proses pembelajaran materi Kisah Nabi Daud As. dengan penggunaan media video baru mencapai 56% sehingga dapat dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target penelitian yaitu 80% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM 75.

- c) Siswa terlihat sudah mengikuti pembelajaran dengan serius, ceria dan kondusif. Siswa sudah mau dan termotivasi mengikuti perintah guru dalam materi kisah Nabi Daud As.
- d) Penilaian terhadap siswa berdasarkan tes belajar belum dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata siswa baru mencapai 68 dan hanya baru 14 siswa yang dapat dikatakan berhasil dengan persentase sebesar 56%. Perlu perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI materi kisah Nabi Daud As dengan media video pada siklus II agar tercapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Untuk meningkatkan pelaksanaan siklus I agar pada siklus II penelitian dapat lebih optimal maka perlu ditempuh hal-hal berikut:

- a) Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran agar tetap semangat dan lebih serius tetapi mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- b) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan penilaian agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- c) Guru menginformasikan alur model pembelajaran dengan menggunakan media video dalam proses pembelajaran.

c. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tersusun berdasarkan atas hasil refleksi pada siklus I, dengan menghasilkan empat langkah tindakan yang akan digunakan dalam penelitian, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi:

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada tahap siklus I, maka peneliti dan guru kelas merancang rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media videodengan lebih maksimal. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lebih dispesifikasikan pada penggunaan media video lebih baik, dengan merancang kegiatan dan pengaturan waktu yang sesuai agar efektif dan efisien.

2) Tindakan

Setelah perencanaan disiapkan, maka tindakan pada siklus II dimaksimalkan pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan tindakan ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lebih difokuskan pada penggunaan media video. Adapun kegiatan pembelajaran yang terlaksana sebagai berikut:

- a) Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.
- b) Guru mempersiapkan media pembelajaran.
- c) Guru menjelaskan alur atau rencana serta tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Menginstruksikan kepada siswa tentang kegiatan yang harus dilakukan setelah menyimak video.
- e) Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- f) Memberikan penilaian kepada tiap siswa yang mempresentasikan materi kisah Nabi Daud As.
- g) Mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.
- h) Melaksanakan tes belajar siswa

3) Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan dengan lebih maksimal dengan meneliti aktivitas siswa dan aktivitas guru. Adapun observasi yang dilakukan oleh teman sejawat adalah:

a) Aktivitas siswa

Pelaksanaan observasi terhadap aktivitas siswa diteliti dengan kriteria sama dengan siklus I, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun hasil dari pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan selama aktivitas pembelajaran berlangsung dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	NAMA	Aspek yang Dinilai									SKOR	NILAI
		Apersepsi			Eksplorasi			Aplikasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Afyka Nur Aprilia	3	3	2	3	3	3	3	3	2	25	92,6
2	Ahmad Zaky	3	3	3	3	2	2	3	2	2	23	85,2
3	Aisyah Ayla Varizha	2	3	3	2	3	3	3	2	2	23	85,2
4	Andre	3	3	2	2	2	2	2	2	2	20	74,1
5	Aqila Dwi Irmayanti	3	2	3	3	2	3	3	2	2	23	85,2
6	Ashabul Khafi	2	3	3	2	3	2	3	3	2	23	85,2
7	Ayu Arimby	3	3	3	2	3	2	3	3	2	24	88,9
8	Ayu Wandira	3	2	3	3	3	2	2	3	2	23	85,2
9	Azizah Kirani Nurul	2	2	3	2	3	3	3	2	2	22	81,5
10	Cinta Octavia	3	3	2	3	2	3	3	2	2	23	85,2
11	Daffa Ahmad Zaid	2	3	2	3	2	3	2	2	2	21	77,8
12	Farel Rivaldo	2	3	3	3	2	3	3	2	2	23	85,2
13	Fidela Nadine Aprilia	3	2	2	2	2	2	3	3	2	21	77,8
14	Ghina Inayah	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22	81,5
15	M Abyan Gantari	3	3	2	3	2	3	2	2	2	22	81,5
16	M Arman Maulana	3	2	2	2	2	3	3	3	2	22	81,5
17	M Farhan Zaky	3	3	2	2	2	3	2	2	2	21	77,8
18	Muhammad Jalil	3	3	3	2	3	2	2	2	2	22	81,5
19	Muhammad Ridho	3	3	2	3	2	2	3	2	2	22	81,5
20	M Septian	3	3	3	2	2	2	2	3	2	22	81,5
21	Rafi Anugrah Pratama	3	3	3	2	2	2	3	3	2	23	85,2
22	M Zaid Musthofa	3	3	3	2	2	2	3	3	2	23	85,2
23	Rayzha	3	2	3	3	2	2	2	2	2	21	77,8
24	Septian Aditya	3	3	2	2	2	2	3	2	2	21	77,8
25	Rasya Rizqi R	2	3	3	2	2	3	3	2	2	22	81,5
Jumlah											557	2063
Persentase											83%	83%

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar memperoleh nilai persentase 83%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklusII berkategori baik.

b) Aktivitas guru

Observer dalam mengamati aktivitas guru pada siklus II disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat, agar aktivitas guru dapat diamati dengan cermat serta tidak keluar dari rencana yang telah tersusun.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	AKTIFITAS YANG DIAMATI	Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Kegiatan Awal					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				√	
2	Apresiasi materi pembelajaran			√		
3	Memberikan motivasi kepada siswa				√	
II	Kegiatan Inti					
1	Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran				√	
2	Menjelaskan alur dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan					√
3	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar secara kondusif.					√

4	Guru mempersiapkan media pembelajaran.				√	
5	Menjelaskan materi tentang kisah Nabi Ayyub As. Secara singkat,				√	
6	Guru memutar film tentang kisah Nabi Ayyub As.					√
7	Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.				√	
8	Memberikan penilaian kepada tiap siswa yang mampu menceritakan kembali.					√
III Kegiatan Akhir						
1	Melakukan tanya jawab seputar materi				√	
2	Memberikan tugas				√	
3	Mengevaluasi hasil belajar siswa				√	
4	Menutup pembelajaran dengan baik				√	
JUMLAH					6	2
PERSENTASI					8	3
						%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat peneliti terhadap aktivitas guru selama pembelajaran materi kisah Nabi Daud As. pada siklus II menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir secara keseluruhan baru mencapai kategori sedang dengan persentase sebesar 83%.

c) Hasil tes evaluasi belajar siswa

Hasil tes ini dilakukan guna melihat hasil akhir tujuan dari penelitian, apakah penelitian ini dianggap berhasil atau tidak, tes ini dilakukan dalam tiap akhir siklus untuk mendapatkan nilai dari semua siswa guna diteliti. Sedangkan hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS
1	Afyka Nur Aprilia	100	Tuntas
2	Ahmad Zaky	80	Tuntas
3	Aisyah Ayla Varizha	80	Tuntas
4	Andre	80	Tuntas
5	Aqila Dwi Irmayanti	80	Tuntas
6	Ashabul Khafi	80	Tuntas
7	Ayu Arimby	80	Tuntas
8	Ayu Wandira	80	Tuntas
9	Azizah Kirani Nurul	80	Tuntas
10	Cinta Octavia	80	Tuntas
11	Daffa Ahmad Zaid	80	Tuntas
12	Farel Rivaldo	80	Tuntas
13	Fidela Nadine Aprilia	100	Tuntas
14	Ghina Inayah	80	Tuntas
15	M Abyan Gantari	80	Tuntas
16	M Arman Maulana	80	Tuntas
17	M Farhan Zaky	80	Tuntas
18	Muhammad Jalil	80	Tuntas
19	Muhammad Ridho	80	Tuntas
20	M Septian	100	Tuntas
21	Rafi Anugrah Pratama	80	Tuntas

22	M Zaid Musthofa	100	Tuntas
23	Rayzha	80	Tuntas
24	Septian Aditya	100	Tuntas
25	Rasya Rizqi R	80	Tuntas
Jumlah			2100
Nilai rata-rata			84

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes unjuk kerja siswa adalah 84. Dari jumlah 25 siswa seluruhnyamemperoleh nilai tes ≥ 75 . Ini berarti tingkat keberhasilan kegiatan meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan media video pada materi kisah Nabi Daud As dapat dikatakan 100%berhasil.

4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan, pengamatan aktivitas guru dansiswa dalam proses pembelajaran pada siklus II maka dapat direfleksi:

- a) Aktivitas guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, terlihat siswa lebih antusias dan lebih kondusif serta aktif, baik dalam kegiatan menyimak video kisah Nabi Daud As ataupun mempresentasikannya.
- b) Aktivitas siswa pada proses pembelajaran menyimak video kisah NabiDaud As di kelas V SDN 002 Bontang Utara sudah ada peningkatan karena berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa, 100% siswa mencapai nilai baik dan sangat baik.

Evaluasi hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan. Pada siklus I nilai siswa yang mencapai KKM hanya 56 %, sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai KKM dan lebih mencapai 100%. Pencapaian target penelitian kelas ini sudah mencapai target yang memuaskan Pada siklus II ini, siswa terlihat sudah mengikuti pembelajaran dengan serius, dan penuh disiplin. Siswa lebih termotivasi dalam menyimak video kisah Nabi Daud As.

2. Pembahasan

a. Aktivitas Siswa

Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI tentang materi kisah Nabi Daud As dengan menggunakan media video meningkat dengan signifikan.

Aktivitas siswa pada proses pembelajaran materi kisah Nabi Daud As di kelas V SDN 002 Bontang Utara, sudah dapat dikatakan meningkat dengan memuaskan karena berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa, 100% siswa mampu mencapai nilai baik dan sangat baik.

Adapun hasil gabungan pada tahap siklus I dan siklus II pada aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 di bawah:

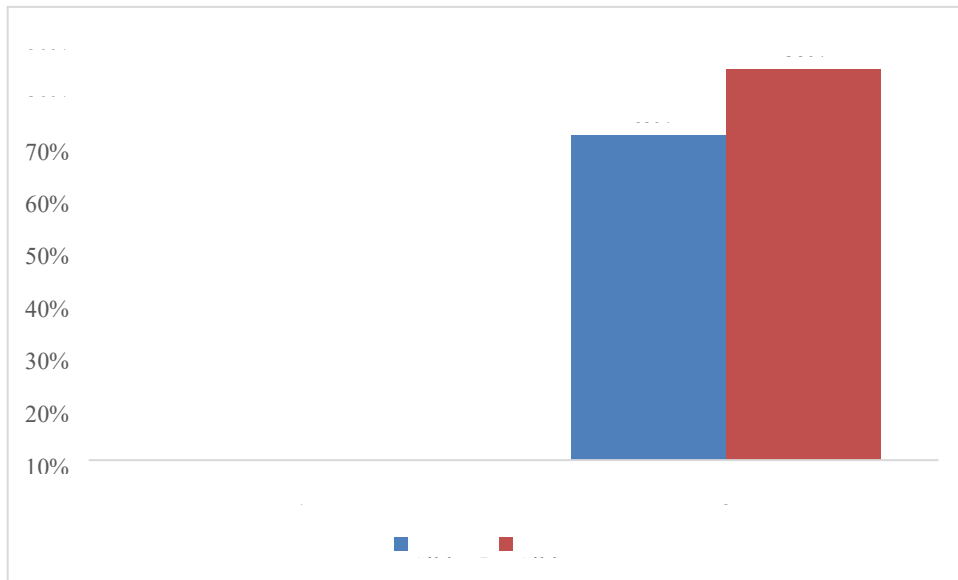
Tabel 7 Hasil Gabungan Observasi Aktivitas Siswa

No.	Nilai		Jumlah	Rata – rata
	Siklus I	Siklus II		
1	69%	83%	152%	76 %

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan media video, nilai rata-rata yang diperoleh siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mencapai 76% atau tergolong kriteria baik.

Berdasarkan data yang diperoleh mulai dari siklus I sampai siklus II, peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa



b. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat dalam dua siklus dapat dideskripsikan guru sudah berupaya melaksanakan penelitian dengan tindakan kelas ini dengan maksimal. Pada kegiatan penelitian, guru merencanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa tentang materi kisah Nabi Daud As dengan menggunakan media video terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II.

Guru berupaya memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil refleksi setiap siklus. Pada siklus I pembelajaran masih belum kondusif, tetapi pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa karena guru memperbaiki proses pembelajaran. Motivasi dan antusias guru juga mempengaruhi proses pembelajaran sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat memotivasi siswa secara maksimal.

Adapun hasil gabungan pada gabungan tahap siklus I dan siklus II pada aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 8 di bawah:

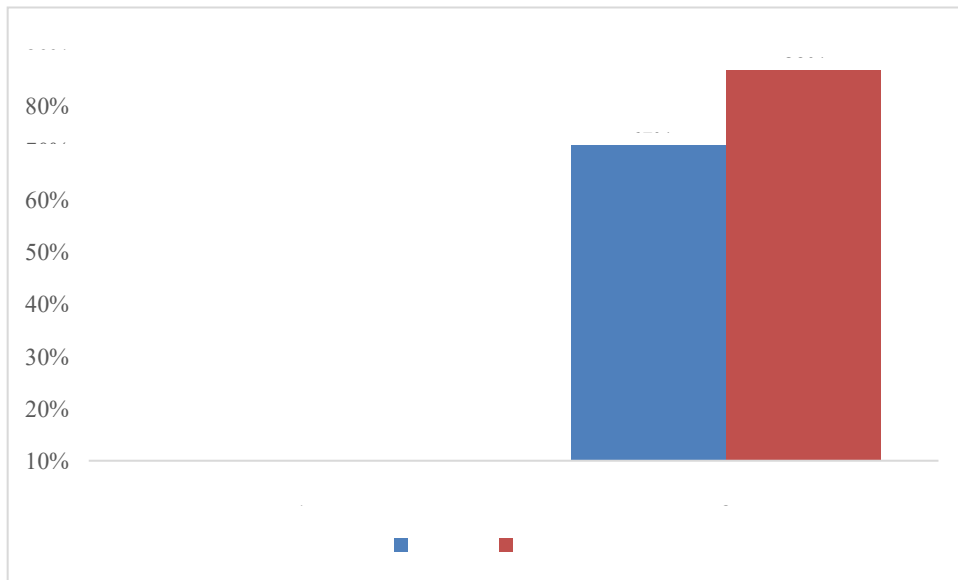
Tabel 8. Hasil observasi Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

No.	Nilai		Jumlah	Rata – rata
	Siklus I	Siklus II		
1	67%	83%	150%	75%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas tentang data hasil observasi pada siklus I dan II pada materi kisah Nabi Daud As dengan menggunakan media video mencapai nilai persentase sebesar 75%, hal ini dapat dikatakan aktivitas pembelajaran guru dengan menggunakan media video pada materi kisah nabi berkategori baik.

Adapun aktivitas guru dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:

Gambar 2. Persentase Keberhasilan Aktivitas Guru



c. Hasil Tes Belajar

Hasil tes belajar yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus I hasil belajar terhadap peningkatan siswa tentang demonstrasi kisah Nabi Daud As pada siswa Kelas V SDN 002 Bontang Utara mencapai 67% dan pada siklus II mencapai 100%. Terjadi peningkatan sebesar 83%.

Pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai target penelitian tindakankelas. Siswa yang mendapat nilai ≥ 75 dan lebih baru mencapai 56% padahal indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas sebesar 80%. Tetapi pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 dan lebih sebesar 100%. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

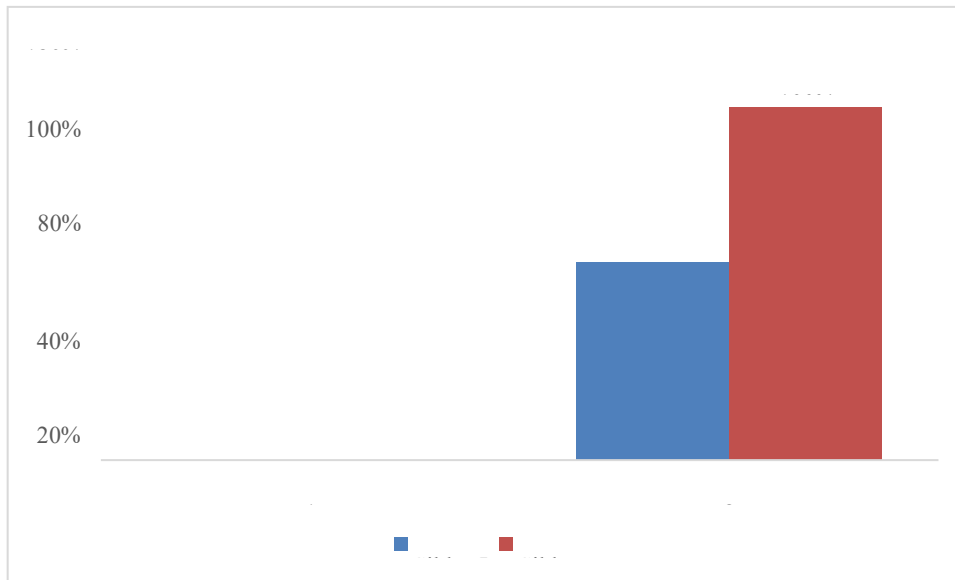
Tabel 9. Persentase Keberhasilan Tes belajar Siswa

No.	Nilai		Jumlah	Rata – rata
	Siklus I	Siklus II		
1	56%	100%	156%	78%

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada pembelajaran kisah Nabi Daud As dengan media video, persentase keberhasilan nilai rata-rata yang diperoleh siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mencapai 78% atau tergolong kriteria baik.

Berdasarkan data yang diperoleh mulai dari siklus I sampai siklus II, hasil tes unjuk kerja siswa dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 3. Persentase Keberhasilan Tes Siswa



D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan, dan pembahasan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video terbukti dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa, hal ini dikarenakan siswa diajarkan untuk lebih giat dalam belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan persentase keberhasilan siswa mencapai 78% dengan kategori baik. Aktivitas guru dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa pada materi kisah Nabi Daud As dengan menggunakan media video terbukti efektif, hal ini dikarenakan siswa merasa kegiatan belajar mengajar lebih terasa menyenangkan. Adapun tingkat keberhasilan aktivitas guru memperoleh 75% dengan kategori baik. Hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya, hal ini karena proses kegiatan belajar mengajar yang selalu mengalami perubahan dan perbaikan secara bertahap. Sehingga hasil belajar berdasarkan tes siswa mencapai nilai yang diharapkan. Adapun keberhasilan siswa pada siklus I baru mencapai angka 56% sedangkan pada siklus II menjadi 100%, dengan demikian kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media video pada materi kisah Nabi Daud As dikatakan berhasil dengan persentase 78%.

REFERENCES

- Adisam Publisher. (2024). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah*. Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 78-89. <https://jurnal.stainusantara.ac.id/index.php/jpa/article/view/162jurnal.stainusantara.ac.id+1ejournal.nusantaraglobal.ac.id+1>
- Afif, Y. U., & Ningrum, A. R. S. (2023). *Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital*. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 84-91. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>Jurnal IAIN Ponorogo
- Bahir, F. A., Inanna, I., Hasan, M., Tahir, T., & Rahmatullah, R. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.26858/ijses.v1i1.14927>UNM OJS

- Balzan, F., Santos, P. P., Gabbrielli, M., Albarracin, M., & Lopes, M. (2025). A computational model of inclusive pedagogy: From understanding to application. arXiv preprint arXiv:2505.02853.
- Cardenal, M.-E., Diaz-Santana, O.-D., & Gonzalez-Betancor, S.-M. (2024). Teacher-student relationship and teaching styles in primary education: A model of analysis. arXiv preprint arXiv:2409.06562.
- Nisa, S. F., et al. (2025). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Adaptif untuk Menyongsong Era Artificial Intelligence*. Mesada: Journal of Innovative Research, 1(1), 15-30. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada/article/view/74>
- Petrescu, M., & Bentasup, K. (2023). Student-teacher interaction while learning computer science: Early results from an experiment on undergraduates. arXiv preprint arXiv:2307.03802.
- Poni Lestari, S., et al. (2023). *Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Berkelanjutan Melalui Program Integratif*. Fatih: Journal of Contemporary Research, 1(1), 45-60. <https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih/article/view/61> ziaresearch.or.id
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Discovery Learning Tema Perkembangan Teknologi Pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://www.edukatif.org/edukatif/article/view/677/0EdukatiF>
- Putra, M. D., Wiyanto, W., & Linuwih, S. (2020). The Effect of Discovery Learning on 21st Century Skills for Elementary School Students. *Journal of Primary Education*, 9(2), 201–208. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i2.37349> [Universitas Negeri Semarang Journals](https://www.unnes.ac.id/)
- Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. (2023). Development of classroom management based on student learning style database. arXiv preprint arXiv:2302.04057.
- Rahmawati, D., & Suryani, N. (2021). Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 123–135.
- Siregar, H. D., & Hasibuan, Z. E. (2024). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(5), 125-136. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520> [Jurnal STIKes Ibnu Sina](https://www.stikesibnu.com/)
- Taurusi, T., Septi, S. E., & Osmo, U. S. (2023). Discovery Learning Model to Improve Creative Thinking Skills and Ability to Understand Concepts in Ohm's Law Material: Meta Analysis. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 15–25. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v9i1.32640> [Online Journal Universitas Jambi](https://www.unnes.ac.id/)
- Wibowo, A. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam dalam Era Digital*. Jurnal Tahsinia, 4(2), 123-135. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.510> [Jurnal STIT Rakeyan Santang](https://www.stit-rakeyan.com/)
- Wulandari, S. P. (2020). Menciptakan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Discovery Learning dengan Assessment for Learning. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 123–130. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21475>